



**RISALAH
RAPAT DENGAR PENDAPAT
KOMISI VI DPR RI DENGAN DIREKTUR UTAMA PT BAHANA PEMBINAAN
USAHA INDONESIA (PERSERO)/INDONESIA FINANCIAL GROUP
BESERTA SUBHOLDINGNYA**

- Tahun Sidang : 2024-2025
Masa Persidangan : I
Rapat Ke- : 14 (Empat belas)
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Selasa, 17 September 2024
- Waktu : Pukul 11.03 WIB s.d. 12.28 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi VI DPR RI,
Gedung Nusantara I Lt. 1, Jl. Jend. Gatot Subroto,
Jakarta 10270
- Ketua Rapat : Aria Bima (Wakil Ketua Komisi VI DPR RI/ F-PDIP)
- Acara : 1. Evaluasi Kinerja Korporasi Tahun 2023;
2. Rencana Korporasi Tahun 2025; dan
3. Lain-lain.
- Sekretaris Rapat : Dewi Resmini, S.E., M.Si., (Kepala Bagian
Sekretariat Komisi VI DPR RI)
- Hadir : **A. ANGGOTA DPR RI:**
20 dari 53 orang Anggota dengan rincian:
**1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN (F- PDIP)**
7 dari 12 orang Anggota
1. Aria Bima
2. Adisatrya Suryo Sulisto
3. Prof. Assc. Dr. Darmadi Durianto, S.E.,
M.B.A.
4. ST. Ananta Wahana, S.H., M.H.
5. Ir. Deddy Yevri Hanteru Sitorus, M.A.
6. Sondang Tiar Debora Tampubolon, S.T.
7. Dr. Ir. Harris Turino, S.H., M.Si., M.M.
- 2. FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA
(F- PG)**
4 dari 8 orang Anggota
1. Gde Sumarjaya Linggih, S.E., M.A.P.

2. H. Singgih Januratomoko, S.K.H., M.M.
3. Doni Akbar, S.E., M.M.
4. Drs. H. Dadang S. Muchtar

3. FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (F- P. GERINDRA)

1 dari 7 orang Anggota

1. Ir. H. La Tinro La Tunrung

4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F- P. NASDEM)

2 dari 5 orang Anggota

1. Martin Y. Manurung, S.E., M.A.
2. H. Subardi, S.H., M.H.

5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F- PKB)

1 dari 6 orang Anggota

1. Siti Mukaromah, S.Ag., M.A.P.

6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F- PD)

2 dari 5 orang Anggota

1. Muslim, S.H.I., M.M.
2. Hj. Melani Leimena Suharli

7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F- PKS)

2 dari 4 orang Anggota

1. Hj. Nevi Zuairina
2. Mahfudz Abdurrahman, S.Sos.

8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F- PAN)

1 dari 4 orang Anggota

1. Hj. Intan Fauzi, S.H., LLM.

9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (F- PPP)

0 dari 2 orang Anggota

B. PEMERINTAH/UNDANGAN:

1. Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)/Indonesia Financial Group (Hexana Tri Sasongko) beserta jajarannya.

JALANNYA RAPAT

KETUA RAPAT (ARIA BIMA/WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Indonesia beserta *subholding*, masa sidang 1 Tahun Sidang 2024-2025,
Selasa, 17 September 2024

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam kebajikan.

**Yang saya hormati kawan-kawan Anggota Komisi VI,
Direktur Utama PT Bahana Pembina Usaha Indonesia/IFG,
Saudara Hexana Tri Sasongko beserta *subholding* yang hadir.**

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*,
Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya
kepada kita semua, sehingga rapat hari ini dengan Direktur Utama PT Bahana
Pembina Usaha Indonesia beserta *subholding*-nya bisa kita laksanakan dalam
keadaan sehat *walafiat*.

Bapak/Ibu dan hadirin yang saya muliakan,

Rapat bisa saya buka dan terbuka untuk umum karena kuorum fraksi
telah terpenuhi.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 11.03 WIB)

Rapat akan kita akhiri maksimal pukul 12.00 WIB.

Sekali lagi terima kasih saya ucapkan kepada Direktur Utama PT
Bahana Pembina Usaha Indonesia beserta *subholding* atas kesediaan
waktunya untuk menghadiri rapat dengar pendapat pada hari ini sesuai
undangan yang telah disampaikan.

Agenda rapat hari ini sebenarnya kita hanya ingin mendengarkan
berbagai hal yang terkait dengan kinerja korporasi. Rapat hari ini dengan IFG
merupakan suatu rapat terakhir untuk periode Anggota DPR Komisi VI periode
2019-2024. Banyak hal kita sudah kerjakan bersama mitra kerja kita, terutama
dengan BPUI.

Kita ingin mendengarkan hal-hal yang terkait dengan kondisi korporasi,
proses bagaimana BPUI ini terbentuk yang itu merupakan *legacy* dari kinerja
kita Komisi VI. Biasa, kalau masa akhir tugas, kita juga *pengen* mendengarkan
hal-hal yang terkait kerja Komisi VI dengan mitra-mitra kita.

Maka, kita akan mendengarkan hal-hal yang terkait dengan awalnya ketidakpastian antara *before* dan *after*. Berbagai hal yang terkait dengan bisnis perusahaan asuransi yang banyak hal terkait dengan asuransi di bidang bisnis, ya, di bidang kecelakaan lalu lintas, juga jaminan pendidikan, jaminan hari tua, dan yang lain-lainnya.

Kita mulai bangga dengan hal yang terkait dengan bisnis asuransi di BUMN ini setelah mengalami berbagai dinamika yang ada. Tentunya, 5 tahun ini mengalami berbagai perbaikan-perbaikan yang kita *support* secara politik di Komisi VI. Itu tidak lepas juga dari narasi besar dari pemerintah 5 tahun terakhir yang menginginkan bagaimana pembangunan ekonomi tidak hanya ditopang dari rencana di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, tapi juga bagaimana pembangunan ekonomi ditopang dengan berbagai kegiatan di BUMN atau belanja BUMN atau kinerja BUMN.

PT Bahana Pembina Usaha Indonesia atau Indonesia Financial Group sebagai induk *holding* BUMN asuransi yang di dalamnya ada penjaminan dan investasi. Yang beranggotakan:

1. PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja;
2. PT Jaminan Kredit Indonesia;
3. PT Asuransi Kredit Indonesia;
4. PT Asuransi Jasa Indonesia;
5. PT Asuransi Jiwa IFG, PT Bahana Sekuritas;
6. PT Bahana Investment Management;
7. PT Bahana Artha Ventura;
8. PT Bahana Kapital Investa; dan
9. PT Graha Niaga Tata Utama.

Merupakan *holding* yang dibentuk oleh pemerintah untuk berperan dalam pembangunan nasional melalui pengembangan industri keuangan non-bank yang lengkap dan inovatif melalui layanan asuransi, penjaminan, dan investasi.

Kita melihat bahwa proses implementasi operasional IFG tentu mengalami berbagai *key success story*, tetapi juga menghadapi berbagai macam tantangan. Kita percaya dengan proses pembentukan IFG, penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) secara ketat dan konsisten mulai terlihat dan selalu harus dijaga dan selalu perlu ditingkatkan.

Selain itu, transformasi usaha berkelanjutan juga perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan daya saing dalam rangka meningkatkan kinerja sekaligus kontribusi IFG beserta *subholding*-nya bagi negara. Bahkan, proses ini kita berharap kita akan jadikan atau komitmen politik waktu itu, tidak hanya menjadi perusahaan terbesar di Indonesia juga di Asia Tenggara.

Nah, oleh karena itu, dalam rapat dengar pendapat Komisi VI hari ini, ya, Indonesia Financial Group beserta *subholding*-nya, kami ingin mengetahui

secara langsung hal-hal yang memberikan harapan ke depan terkait dengan gambaran-gambaran hasil maupun profit yang baik seperti apa. Supaya *legacy* yang kita tinggalkan dalam periode ini juga merupakan suatu hasil secara kuantitatif terlihat dari sesuatu yang sebelumnya kurang atau tidak memenuhi harapan akan semakin menjadi harapan ke depan untuk perusahaan *insurance* di Indonesia.

Kita *pengen* mendapatkan gambaran hal-hal yang awalnya kalau itu pesimis, skeptis menjadi hal yang lebih optimis, menjadi lebih jelas gambarnya. Termasuk hal-hal yang menyangkut inisiatif-inisiatif strategis untuk IFG sebagai korporasi.

Kita ingin bagaimana transformasi usaha saat ini dalam rangka meningkatkan kinerja ke depan, dan tentunya langkah-langkah terobosan menghadapi masalah dengan solusi-solusi ke depan seperti apa. Kami ingin mengetahui langkah-langkah itu, kalau perlu memberikan optimisme hal yang kuantitatif untuk 2025-2026 dan target menjadi satu perusahaan yang *prudent* dalam konteks perusahaan BUMN nasional maupun juga akan bernavigasi di dalam situasi bisnis asuransi global. Ini yang kita harapkan untuk bisa disampaikan.

Tambahan, kemarin kita juga sampaikan terkait dengan sedikit ganjalan yang mungkin diberikan solusi terkait dengan dana pensiun pemberi kerja. Yang saya secara pribadi sudah mendengarkan masukan-masukan terkait perhitungan aktuarisnya itu seperti apa. Karena *background*-nya memang dana pensiun di Jiwasraya ini tidak seperti dana pensiun perusahaan-perusahaan yang dikelola di dalam korporasi IFG.09.59

Demikian yang bisa kami sampaikan. Untuk mempersingkat waktu, kami persilakan kepada Direktur Utama PT Bahana Pembina Usaha untuk menyampaikan kinerjanya yang tentunya harapan kami, kinerja daripada BPUI ini juga tidak terlepas dari proses politik yang kita buat bersama di dalam rapat-rapat dengar pendapat maupun rapat kerja dengan Menteri BUMN.

Waktu dan tempat kami persilakan.

**DIREKTUR UTAMA PT BAHANA PEMBINAAN USAHA INDONESIA/IFG
(HEXANA TRI SASONGKO):**

Terima kasih, Pimpinan,

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semuanya,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam kebajikan.*

**Yang kami hormati Pimpinan Komisi VI DPR RI, Pak Aria Bima selaku
Pimpinan rapat dengar pendapat pada hari ini,**

**Ibu/Bapak Anggota Komisi VI yang sangat saya muliakan,
Rekan-rekan IFG,**

Saya akan paparkan secara *highlight* untuk me-*manage* waktu, tetapi dari materi yang kami serahkan sangat tebal dan sangat lengkap. Jadi, kalau tidak bisa disampaikan secara tuntas hari ini, bisa dibaca di materi yang kami sampaikan.

Pertama, tentu terima kasih atas kesempatan ini. Mengakhiri 5 tahun kita berinteraksi dengan Komisi VI, tentu keberadaan kami sebagai *holding* sangat tidak bisa dilepaskan dari peran Komisi VI, sejak pembukaan *holding* IFG.

Tadi, Pak Pimpinan sudah menyampaikan latar belakang kondisi kala itu di mana industri asuransi dan penjaminan di Indonesia itu kurang mendapat tempat, bahkan di dalam masyarakat. Karena tingkat kesehatannya, karena posisinya di *market* juga karena tingkat literasi dan inklusi masyarakat yang rendah terhadap asuransi, sehingga asuransi kurang dipersepsikan dengan baik. Atas latar belakang itu, maka salah satu strategi transformasi BUMN yang dicanangkan oleh pemerintah adalah bagaimana menguatkan industri asuransi melalui *holdingisasi* asuransi-asuransi dan penjaminan milik pemerintah.

Dalam perjalanannya, kemudian ada asuransi pemerintah yang bermasalah. Sehingga setelah terbentuknya *holding* IFG ini, juga mendapat penugasan untuk menjadi bagian penting dalam penyelesaian persoalan asuransi milik pemerintah, di mana sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah menyelamatkan industri asuransi miliknya sesuai dengan undang-undang asuransi. Dan ketika penyelesaiannya perlu solusi yang komprehensif lintas kementerian dan lembaga, tentu juga memerlukan putusan-putusan politik, dukungan dari Komisi VI untuk solusi-solusi yang inisiatif-inisiatif yang harus dilakukan untuk menyelesaikan itu.

Oleh karena itu, IFG ini punya tiga perspektif:

1. Perspektif masa lalu, yaitu bagaimana menyetatkan industri asuransi; kemudian
2. Perspektif hari ini, bagaimana membangun *best practice*; dan
3. Perspektif masa depan, bagaimana membangun industri asuransi dan penjaminan yang baik yang dapat berkontribusi secara baik kepada ekonomi Indonesia.

Dan tentu saja, bagaimana membangun paradigma yang betul di dalam masyarakat, sehingga asuransi benar-benar menjadi kebutuhan, bukan lagi sesuatu yang dijual kepada masyarakat, tetapi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Izinkan saya memulai dari *slide* 1, memperkenalkan bagaimana struktur *holding* kami. Jadi, nama hukumnya ini yang sering saya komunikasikan masih

memakai nama Bahana Pembinaan Usaha Indonesia. Namun, dengan semangat baru membangun paradigma baru dan ingin menjadi lembaga, lembaga keuangan nonperbankan yang besar, maka ditetapkan *brand*-nya adalah Indonesia Financial Group dengan logo IFG. Sehingga komunikasi ke depan, termasuk di Komisi VI ini, selalu kami menyampaikan dengan IFG. Itu semata-mata karena kami ingin membangun sesuatu yang baru bagi Indonesia melalui industri asuransi, penjaminan, dan investasi yang sehat.

Kami, *member* secara langsung ada 10, terdiri dari lima perusahaan yang bergerak di bidang asuransi dan penjaminan, yaitu:

1. PT Asuransi Jasindo;
2. PT Asuransi Kredit Indonesia atau Askrindo; kemudian
3. Jamkrindo;
4. Jasa Raharja; dan
5. Yang baru kita bentuk tahun 2020 adalah IFG Life atau PT Asuransi Jiwa IFG.

Di luar asuransi dan penjaminan, ada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang *capital market* dan investasi, yaitu:

1. Bahana Sekuritas; kemudian
2. Bahana TCW Investment Management; kemudian
3. Bahana Kapital Investa;
4. Bahana Artha Ventura; dan
5. Graha Niaga Tata Utama.

Jadi, kami mempunyai *line of business* yang sangat lebar, bergerak di bidang *capital market* dan investasi, bahkan juga pengelolaan gedung untuk *men-support* usaha kami.

Sedangkan di asuransi dan penjaminan dengan lima anggota tadi, kita menjadi komplit. Mulai dari asuransi kerugian, yaitu Jasindo, Askrindo, bahkan punya cucu juga yang bergerak di bidang asuransi umum, *tapi* juga di asuransi jiwa, penjaminan, dan asuransi sosial, sehingga kami dapat memberikan layanan yang lengkap kepada semua aktivitas ekonomi yang ada di Indonesia.

Kami juga mempunyai beberapa cucu. Jadi, sesuai dengan undangan, terima kasih, barangkali ini pengalaman pertama bagi teman-teman di grup kami bisa dapat kesempatan untuk duduk di ruangan ini. Jadi, kami ada:

1. Jasindo Syariah; ada
2. Askrindo Penjaminan Syariah; ada
3. Jamkrindo Syariah;
4. Jasa Raharja Putera yang bergerak di asuransi umum juga; ada
5. Reasuransi Nasional Re; dan
6. Ini cucu yang terbaru namanya InHealth, Mandiri InHealth.

Bahkan, kami sebenarnya punya satu cicit bernama Fit Aja. Dengan struktur *holding* yang seperti itu, maka kami cukup lengkap untuk mewujudkan mimpi menjadi lembaga keuangan salah satu lembaga keuangan yang terbesar, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Asia Tenggara.

Selanjutnya, kami akan sampaikan progres atau kemajuan atau hal-hal positif apa yang sudah kita capai selama kami menjadi *holding*. Kalau kita lihat data per akhir tahun 2023, grup IFG ini sudah menjadi asuransi umum terbesar di Indonesia dengan pendapatan premi bruto atau GWP mencapai 11,9 triliun, melebihi dari kompetitor-kompetitor lainnya, seperti Sinarmas, Astra Buana, Askrida, dan Tugu Pratama.

Kemudian, kalau kita lihat dari industri asuransi jiwa. Dari total APE atau *Annual Premium Equivalent*, itu grup IFG atau di sini karena asuransi jiwanya cuman satu, yaitu IFG Life yang ini *baby tapi* langsung besar, itu APE-nya 3,37 triliun. Hampir dua kali lipat dibandingkan kompetitor lainnya, sehingga kami yakin, bahwa keberadaan IFG Life akan mampu menjadi asuransi terbesar asuransi jiwa di Indonesia.

Sehingga, kepada Komisi VI kami sampaikan, ini keyakinan bahwa IFG Life akan mampu menjalankan penugasan yang diberikan untuk menjadi penanggung baru dari polis-polis yang kita ambil dari Jiwasraya yang sudah direstrukturisasi. Sehingga lebih dari 1,5 juta, 2,5 juta peserta yang dipindahkan ke IFG Life akan memperoleh manfaat normal di tangan asuransi yang sehat.

Kemudian, kalau kita lihat jasa keuangan lainnya, itu grup IFG melalui Bahana TCW *Investment Management* juga menjadi pengelola reksa dana yang terbesar di Indonesia dengan AUM lebih dari 46 triliun, melebihi dari *investment management* yang lainnya yang ada di Indonesia. Kemudian, secara total agregat, total aset, kita juga yang terbesar untuk jasa keuangan nonbank, yaitu total aset kami per akhir 2023 sebesar 134,8 triliun.

Jadi,

**Bapak Pimpinan, dan
Bapak/Ibu Anggota Komisi VI yang kami hormati,**

Inilah potret posisi kita di industri. Jadi, dapat kami sampaikan bahwa IFG sekarang sudah menjadi pemain utama di industri asuransi dan penjaminan, bahkan di aktivitas investasi dan pengelolaan investasi keuangan.

Selanjutnya, kami sampaikan juga kinerja *bottom line*. Kalau kita lihat di industri asuransi dan penjaminan, pendapatan *underwriting* itu tumbuh sangat bagus. Bahkan bisa kami sampaikan, sekarang ini anggota-anggota kami itu sudah beda skala dibandingkan ketika sebelum masuk ke dalam *holding*.

Dalam periode 2019 sampai 2023, CAGR atau pertumbuhan selama periode itu untuk pendapatan *underwriting*, itu tumbuh sebesar 11,50%, di

mana kita paham semua periode itu sebenarnya ada *disruption* pandemi COVID. Lebih dalam lagi, kalau kita lihat hasil *underwriting*, artinya sudah memperhitungkan beban. Kalau tadi *revenue* sekarang hasil *underwriting*-nya juga tumbuh bagus, yaitu sebesar 13,04% selama periode 2019 sampai 2023.

Memang ada sedikit koreksi di tahun 2023, karena meningkatnya klaim KUR dan naiknya santunan yang dibayarkan oleh Jasa Raharja. Tetapi secara tren masih menunjukkan tren yang sangat baik dalam 5 tahun yang sudah kita lewati.

Dari laba bersih juga tumbuh sebesar 4,19%. Ini sebuah angka yang baik ketika industri terjadi gangguan, baik di sisi *supply* maupun di sisi *demand*. Penurunan memang terjadi di tahun 2023, terutama imbas dari kenaikan klaim KUR, di mana puncaknya memang terjadi di tahun 2023 dan tahun ini, tahun 2024. Namun demikian, secara umum masih menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Hasil-hasil tadi bisa dicapai karena beberapa hal strategis, inisiatif-inisiatif strategis yang kami jalankan. Terutama kalau tadi kita lihat latar belakang pembentukan *holding*, semangatnya ingin bangun industri asuransi dan penjaminan yang kuat di Indonesia, kami melakukan, nomor satu adalah perbaikan tata kelola.

Jadi, secara grup, kami menerapkan tata kelola yang terintegrasi, di mana eksposur seluruh grup dikelola dan dimonitor dengan baik melalui komite-komite yang kita bangun secara terintegrasi, baik manajemen risiko terintegrasi, audit terintegrasi, permodalan terintegrasi, dan tata kelola terintegrasi. Sehingga *monitoring* terhadap anak-anak usaha itu sangat intensif.

Kemudian, kami juga memperkuat penerapan manajemen risiko, di mana proses *underwriting* menjadi lebih ketat dengan memperhatikan identifikasi dan valuasi risiko yang lebih cermat. Hal ini diterapkan di seluruh grup. Dengan demikian, semua bisnis dijalankan dengan penuh kehati-hatian dan perhitungan. Kami juga memperkuat fungsi *actuary*. Jadi, di semua anak lini usaha memiliki fungsi *actuary*.

Kami juga melakukan banyak perbaikan di dalam kesehatan *balance sheet* atau neraca, sehingga neraca kami lebih berintegritas dalam arti apa yang kita lihat itulah kondisi yang sesungguhnya. Diharapkan dengan pendekatan-pendekatan ini, tidak ada lagi nanti masalah-masalah yang mengagetkan di masa mendatang.

Di bidang operasional, kami juga banyak melakukan efisiensi, kami memperbaiki bisnis proses, kami mendigitalkan proses-proses, kami mensentralkan proses-proses yang bisa dilakukan, seperti *centralized underwriting*, *centralized claim*. Sehingga, ini akan mempercepat proses dan juga menghemat biaya operasional.

Kebersamaan, kolaborasi dalam satu grup, sebagaimana semangat sebuah *holding*, yaitu efisiensi penggunaan *resources* tetapi efektif kami lakukan dengan, seperti contoh adalah pengadaan bersama. Selain memperkuat *bargaining power* kepada para mitra, juga dengan diadakan hal-hal yang mirip dilakukan bersama-sama, itu dapat diperoleh penghematan penggunaan *resources*. Misalnya dalam pengadaan bersama untuk konsultan dan jasa-jasa lainnya, itu terjadi penghematan di tahun 2021 itu mencapai 32%, tahun 2022, 15%, tahun 2023, 11%. Kenapa angkanya ini menurun? Karena memang sudah membaik, membaik, membaik dari tahun ke tahun, sehingga penghematannya makin ketat, tidak seperti di awal-awal.

Tapi, ini terus kita lanjutkan, juga kita bangun hal-hal yang sifatnya *share service* yang kita gunakan secara bersama-sama, misalnya dalam hal teknologi informasi, dalam hal penanganan masalah-masalah hukum, dalam hal ke-SDM-an, sehingga diperoleh banyak penghematan. Contoh lain adalah penghematan pengadaan teknologi informasi. Itu diperoleh penghematan yang sangat signifikan antara 13 hingga 22%.

Hal lain yang kita lakukan adalah bagaimana membangun fundamen untuk bisa menjalankan perusahaan ini dengan baik. Tentu, tidak terlepas dari peningkatan kualitas SDM dan berdasarkan *core values* yang memang diterapkan di lingkungan BUMN.

Kami membangun AFG Corporate University. Ini untuk menutup *gap*. Ketika kita pelajari ada *outcome* yang negatif atau *outcome* yang kurang baik, kemudian kita cari *root cause*-nya, sangat menuntut dilakukannya pengembangan kompetensi. Sehingga proses-proses *risk assessment* di dalam proses *underwriting* lebih presisi, sehingga risiko yang kita dapat menjadi lebih dapat diterima sesuai dengan selera risiko kita.

Kita juga melakukan peningkatan tingkat profesionalisme melalui sertifikasi dan pelatihan, sehingga bidang-bidang profesi benar-benar dijalankan oleh orang yang *certified*, yang memadai atau kompeten untuk menjalankan itu. Kita juga melakukan *enrichment program* dan *development program* dengan cara *talent mobility*. Ini sungguh merupakan hal yang positif dalam rangka kita menyiapkan kader-kader pemimpin dengan wawasan yang menjadi luas dan juga memperoleh manfaat tambahan untuk membangun *cohesiveness* atau kebersamaan di antara anggota kami, karena *talent* dari satu anak usaha bisa dipindahkan ke anak usaha lainnya.

Ini juga merupakan *career path* yang bagus bagi *talent* kami, karena kalau sebelumnya hanya berkarir di satu BUMN. Karena anggota kami rata-rata adalah eks BUMN, sekarang mereka bisa berkarir di lahan atau di arena yang lebih luas, sehingga ini menjadi daya tarik tersendiri bagi *talent-talent* yang ada di kami, bahkan ini bisa meng-*attract talent-talent* yang bagus dari luar.

Bapak Pimpinan dan Bapak/Ibu Anggota Komisi VI yang kami hormati,

Ada banyak inisiatif strategis, tetapi secara singkat sebagai contoh kami lakukan perbaikan-perbaikan tata kelola, itu mulai dari pemberian arahan strategis. Sehingga meskipun masing-masing mempunyai bidang usaha, tetapi kita mempunyai *common goal*, bagaimana secara konsolidasi menjadi perusahaan *holding* yang sangat kuat. Pedoman strategi kita berikan kepada seluruh anak usaha sebagaimana mandat kami *holding* itu mengelola perusahaan anak dengan baik, maka kami membuat pedoman strategis yang menjadi panduan bagi anak usaha untuk menjalankan usahanya.

Kami juga menciptakan alat-alat *analytical tools* untuk *monitoring* apa yang ada di anak-anak usaha. Mengingat *holding* ini adalah *non-operating holding*, tapi juga memperoleh manfaat dari *resources*, dari data, dari CAPTIP masing-masing, sehingga kita bisa lakukan secara bersama-sama, secara kolaborasi untuk memperoleh potensi bisnis yang lebih besar.

Tidak hanya di sisi *liabilities* dalam perbaikan pencadangan, perhitungan pencadangan, dan ketertiban dokumen di dalam kontrak-kontrak, tetapi kami juga melakukan perbaikan di sisi aset. Karena industri asuransi itu pengelolaan sisi aset yang *prudent*, yang sesuai dengan sifat *liabilities* itu sangat penting.

Dengan dikonsolidasikannya pengelolaan likuiditas secara grup, maka kemudian kita masuk pada skala yang lebih besar, mempunyai *market accessibility* yang lebih besar, dan mempunyai *bargaining power* yang lebih besar, sehingga diperoleh manfaat hasil investasi yang lebih baik. Secara grup kami kelola kemudian kita memberikan arahan investasi sampai kita menetapkan *risk appetite* sesuai dengan sifat *liabilities*-nya

Peningkatan hasil investasi itu sangat terlihat nyata dibandingkan sebelumnya, sekitar 14,5% dalam kurun waktu 5 tahun ini. Dan ini memberi kontribusi yang positif tentu saja kepada *profitability* dari perusahaan-perusahaan secara grup. Dengan demikian, kami mempunyai *financial capabilities* yang lebih baik dan akan terus *growing*, meskipun tentu saja ada *challenge* di dalam kondisi saat ini di mana pos pandemi masih ada hal-hal yang harus kita perbaiki.

Berikutnya, kami sampaikan bahwa ada banyak penugasan selain *commercial base*, kita juga ada penugasan yang besar yang diberikan kepada AFG grup. Di sini kami tampilkan dua yang besar, bukan berarti yang lain kecil, tetapi seperti Jasa Raharja itu memang penugasan yang terus-menerus. Ini yang sifatnya sekali atau sifatnya sangat material.

Yang pertama adalah menyelesaikan persoalan Jiwasraya, di mana AFG menjadi titik sentral karena solusi Jiwasraya itu adalah dengan menyelamatkan polis, bukan menyelamatkan perusahaan. Dan AFG ditugasi untuk membentuk asuransi jiwa yang akan menjadi penanggung baru.

Nah, ini kami sudah laksanakan dengan baik, karena dari 99,7 polis yang sudah setuju untuk restruk itu, sudah ditampung semuanya dan diterima

dengan baik di AFG Life. Dan AFG Life sudah bisa menyelenggarakan usahanya dengan baik, sehingga sampai dengan semester I Tahun 2024 ini AFG Life sudah mulai positif membukukan keuntungan. Artinya, sebagai perusahaan baru, ini relatif cepat menjadi perusahaan yang sudah lepas dari *excess overrun*.

Kemudian, penugasan yang lain yang tidak kalah besarnya adalah kami ini menjamin KUR melalui Jamkrindo dan Askrindo. Selama lebih dari 17 tahun, dari tahun 2007, Jamkrindo dan Askrindo telah melaksanakan penjaminan KUR dengan baik, termasuk di masa pandemi. Kita semua sepakat, bahwa berdasarkan hasil riset juga, KUR telah memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian di Indonesia. Dengan demikian, Jamkrindo dan Askrindo secara langsung sudah ambil bagian secara proaktif dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Memang ada tantangan, sebagaimana pernah disampaikan dalam RDP KUR dengan Komisi VI beberapa bulan yang lalu. *Excess* dari pandemi ini ada beberapa hal yang perlu masih mendapat perbaikan di masa-masa yang akan datang, mengingat skema KUR sudah berlangsung lama dan berdasarkan hasil riset, ada beberapa hal yang harus diperbaiki, juga masalah IJP yang tidak mencukupi dibandingkan dengan peningkatan klaim KUR pasca pandemi COVID ini.

Namun, terima kasih kepada Komisi VI yang telah memberikan dukungan pada RDP yang lalu untuk dilakukannya *review* terhadap skema dan tarif IJP KUR. Kami laporkan bahwa tim teknis sudah berbicara lintas kementerian dan intinya sepakat untuk dilakukan itu. Namun, tentu akan menyangkut *budget* pemerintah dan kemampuan finansial lainnya. Intinya proses itu sudah kami laksanakan bersama *stakeholder* yang terkait dengan KUR, sehingga problematika ini kami yakini akan mendapat penyelesaian segera.

Bapak Pimpinan yang kami hormati,

Secara *highlight*, itu yang kami lakukan, sehingga membawa AFG kepada kondisi yang sehat, yang sudah mampu menghasilkan keuntungan. Namun, ke depan, kami masih ada beberapa inisiatif strategi berupa pengembangan bisnis dan aksi korporasi yang akan kami lakukan tahun depan dan tahun-tahun berikutnya. Tentu, dalam hal ini nanti mungkin masih memerlukan dukungan dari DPR, khususnya Komisi VI, karena dalam penguatan permodalan itu ada kemampuan yang relatif terbatas dari kami.

Pertama adalah masih menyangkut keberlangsungan penugasan dalam penjaminan KUR. Memang, kami sudah mendapat persetujuan dari Komisi VI terhadap dukungan PMN tahun 2025 untuk Jamkrindo dan Askrindo. Namun juga, kami mempunyai tantangan di industri asuransi ini terkait dengan implementasi PSAK baru, yaitu PSAK 117 untuk industri asuransi, khususnya di industri asuransi, di mana sesuai dengan standar itu sebagaimana juga terjadi di seluruh dunia, ada koreksi tentang ekuitas. Di mana kajian sementara

kami menunjukkan perlunya penguatan permodalan di anak usaha kami yang bergerak di bidang asuransi.

Kemudian, aksi korporasi yang lainnya adalah peningkatan sinergi dan penataan bisnis *alignment* di grup kami, baik dalam rangka menata supaya tidak terjadi *overlap*. Tapi juga perlu penguatan agar bisa lebih berkompetisi di industri, sehingga semakin memperkuat kedudukan kami sebagai pemain utama di industri asuransi dan penjaminan.

Itu *highlight* yang kami bisa sampaikan. Mohon izin secara singkat, karena waktunya masih ada 20 menit, beberapa Dirut untuk menyampaikan *highlight* masing-masing, khususnya peran dan kinerjanya saat ini.

Bapak Pimpinan,

kalau diperkenankan, masing-masing sekitar 5 menit atau iya Pak Rivan, singkat saja, Pak Rivan, satu *slide* saja.

DIREKTUR UTAMA PT JASA RAHARJA (RIVAN ACHMAD PURWANTONO):

Terima kasih, Pak Pimpinan,

Bapak/Ibu Anggota DPR RI yang saya hormati.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua.*

Baik, secara singkat barangkali, izinkan saya, Rivan, Direktur Utama Jasa Raharja menyampaikan. Jadi, memang kalau dilihat dari kondisi saat ini, dipahami bahwa pertumbuhan kendaraan yang 4%, kemudian panjang jalan tol yang naik 6% itu adalah termasuk penduduk yang 1,1%. Ini adalah *probability* atau potensi kecelakaan. Untuk itulah kemudian bersama *holding* melakukan transformasi.

Yang pertama, ini terus berdampak ke perbaikan, karena memang ketika muncul satu *gap* di tahun 2022, terutama beberapa hal yang berpotensi kepada laba rugi. Jadi, masyarakat ketika habis COVID naik karena kenaikan tersebut, terus kemudian ada beberapa regulasi-regulasi termasuk penerapan PSAK, kemudian beberapa penerapan-penerapan yang terkait kebijakan yang kami rasakan ini kemudian berdampak kepada terutama dalam biaya operasional. Inilah yang kami sampaikan dan tetapi dalam kurun 1, 2, 3 tahun terakhir ini menunjukkan kami jauh lebih baik melakukan *recovery* ketimbang tahun 2020.

**Bapak Pimpinan,
Bapak anggota DPR yang kami hormati.**

Di sisi investasi, ini juga penting karena di dalam RDP waktu yang lalu, investasi kan menjadi pertanyaan. Di dalam investasi ini, kami sangat *prudent*. Pengalaman di asuransi ini, asuransi ini menjadi sorotan, *tapi* kami yakini dengan pelaksanaan investasi yang kami jaga, karena dari aset yang sekitar 16 triliun ini, kita pastikan bahwa kita hanya mengelola dengan sangat *prudent*.

Next.

Seperti di dalam kebijakan seluruh dengan portofolionya pun, kami, saham yang portofolionya juga tidak lebih dari 4% pun, sekarang kita menggunakan IDX 30 dan dalam reksa dana pun kita menggunakan *underlying* SBN maupun beberapa pengelola investasi yang MI-nya adalah MI-MI dari Kementerian BUMN, seperti Bahana, BNI aset, PNM, BRI manajemen investasi dan sebagainya. Inilah yang kami memastikan bahwa hasil investasi ini masih terjaga dengan baik dan pedoman investasi ini bersama dengan *holding*. Kita melakukan pengelolaan dengan sangat baik, sehingga dari portofolio investasi, obligasi reksa dana tetap masuk di dalam, di bawah kriteria yang merupakan batasan.

Bapak/Ibu sekalian.

Secara singkat, Jasa Raharja mengalami satu fakta, bahwa di Indonesia ini memang hanya di Indonesia yang hasil kepatuhan masyarakat ini rendah. Faktanya memang di OLX dan sebagainya, jual mobil tanpa membayar pajak juga masih terjadi. Inilah kemudian kami bersama-sama dengan *holding* membuat satu *mapping* ya, ternyata membuktikan bahwa penguatan terhadap Pembina Samsat Nasional ini yang menjadikan di tahun 2023 berhasil meningkatkan kepatuhan masyarakat ini menjadi 39 hingga 51%.

Dan ini, Bapak Pimpinan, ternyata berdampak mempengaruhi perbaikan dalam pencapaian dan potensi pergolongan kendaraan. Ini juga berpengaruh kepada pendapatan terhadap pajak kendaraan bermotor di tiap-tiap provinsi yang signifikan. Tahun 2022 ini naik hampir dengan 11,9% dan ini terus akan menjadi perhatian kami dan satu fakta yang menarik, Bapak Pimpinan, bahwa memang masyarakat kita *tuh* membayar pajaknya cuman 1 tahun terakhir, itu 60-70%, setelah itu tidak bayar.

Nah, ini harus kita ingatkan, karena memang kan ada insentif di Pemprov ketika mencapai 90%. Biasanya kalau sudah mencapai 90% sudah *enggak* mau naik lagi, Pak, karena dana perimbangan dananya akan *dibatasi*. Jadi, ini yang butuh dengan *stakeholder* yang baik dengan seluruhnya.

Dan *alhamdulillah*, semua pelayanan kami lakukan, kami membuat standarisasi dari beberapa kebijakan dan standarisasi itu termasuk, mungkin Pak Pimpinan pernah melihat, bahwa ada standarisasi obat dan sebagainya menjadi masalah di salah satu menjalankan penugasan.

Kami melakukan standarisasi dan akhirnya standarisasi ini *overview*-nya santunan sekarang untuk meninggal dunia di 1 hari sudah kami serahkan, bahkan yang paling penting adalah yang luka-luka. Luka-luka ini kan *golden period*-nya adalah 30 menit. Kami sudah bisa memberikan *guarantee* 10 menit 13 detik dan ini adalah yang tercepat dan *alhamdulillah*, apresiasi ini diberikan oleh Kementerian Keuangan dan BKF, karena penugasan yang mempertanggungjawabkan.

Banyak hal yang kita lakukan, Pak, termasuk mengedukasi kepada masyarakat dengan berbagai hal, termasuk standarisasi ini dengan kita buat dengan pendidikan keselamatan yang, *next* boleh, kita buat.

Ini mohon maaf agak cepat sedikit ya.

Tapi intinya, Pak Pimpinan, dan Bapak/Ibu Anggota DPR, di dalam pelaksanaan ini, ini juga kita *enggak* mudah. Jadi, hari ini kalau masyarakat kecelakaan tidak perlu datang ke Jasa Raharja, Bapak/Ibu sekalian. Cukup di rumah sakit. Maaf sebelumnya, ke rumah sakit, ketika di rumah sakit itu kemudian, mundur lagi *next* sebelumnya, sehingga langsung bisa melakukan yang tadi ya, IRSMS.

Mohon maaf, nah ini, yang ini mungkin terakhir yang disampaikan terkait. Mundur lagi boleh, naik lagi, ke atas lagi, sebelumnya, sebelumnya, sebelumnya, sebelumnya, oke.

Baik.

Bapak/Ibu sekalian,

Ini dari kami terakhir adalah, ini adalah satu membuat ekosistem dari kepolisian untuk memastikan bahwa laporan polisi yang dari manual, Pak Pimpinan, sekarang sudah melakukan digital dan tahun 2025 ini, kami pastikan kepolisian dengan 508 Polres, 1.062 Polsek ini sudah IRSMS. *Tapi* di kepolisian pun ada 2 Polres menggunakan DORS (*Daily Operational Reporting System*) jadi dua-duanya juga sudah kita gabung sehingga membuat standarisasi ini dan sekarang menghasilkan kecepatan pelayanan itu. Ini adalah penugasan yang diberikan dan berpengaruh kepada fatalitas. Jadi, meninggal dunia trennya menurun di setiap tahunnya.

Demikian, Bapak Pimpinan.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**DIREKTUR UTAMA PT BAHANA PEMBINAAN USAHA INDONESIA/IFG
(HEXANA TRI SASONGKO):**

Terima kasih, Pak Rivan.



Demikian paparan kami, Pak Pimpinan. Tadi Pak Rivan kami beri kesempatan, karena belum saya *elaborate* untuk *social insurance*.

Waktu kami kembalikan kepada Pimpinan.

KETUA RAPAT (ARIA BIMA/WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Terima kasih kepada Direktur Utama PT IFG yang telah menyampaikan penjelasannya.

Selanjutnya, kami persilakan kepada kawan-kawan Anggota Komisi VI untuk pendalaman informatif. Memang, ini kita undang untuk menceritakan berbagai hal *success story* dari IFG ini, terutama dengan berbagai dinamika yang prosesnya banyak melibatkan dalam Rapat Dengar Pendapat maupun Rapat Kerja Komisi VI dengan mitra, guna proses perbaikan yang waktu itu lewat Panja Asuransi kita.

Untuk itu, kami persilakan kawan-kawan yang sudah terdaftar. Eyang Bardi baru keluar, ya.

Pak Muslim.

F-P.DEMOKRAT (MUSLIM, S.HI., M.M.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Pimpinan, dan
Kawan-kawan Komisi VI,
Pak Dirut IFG serta jajaran *holding* asuransi.**

Pertama, tentu saya memberikan apresiasi nih buat Pak Hexana. Artinya, bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan ini kan sudah menunjukkan nilai yang sangat positif, Pak Dirut, ya. Artinya setelah menjadi satu *holding*, asuransi ini menurut saya sudah sangat banyak kemajuan-kemajuan yang sudah kita lihat, secara paparan materinya cukup bagus ini, Pak Dirut, ya.

Yang kedua, memang kalau kita melihat dari paparan yang disampaikan Pak Dirut, saya melihat misalnya berkaitan dengan halaman 4, Pak Dirut. IFG menjadi salah satu perusahaan jasa keuangan nonbank terbesar di Indonesia, bahkan kita harapkan terbesar di Asia Tenggara. Dan ini, kalau ini betul-betul dijalankan dengan baik, ya tidak menutup kemungkinan, Pak Hexana, ya kan? Apalagi kalau kita lihat aset di tahun 2023 ini mencapai 134,8 triliun. Kita harapkan itu bisa menjadi pemain utama asuransi, Pak.

Yang kedua, kita lihat disini *holdingisasi* menciptakan perbaikan pada penerapan tata kelola perusahaan, GCG maupun manajemen risiko, Pak.

Yang menjadi masukan dari saya, Pak, ini saya lihat di sini beberapa hal, termasuk juga pengembangan daripada kualitas SDM. Karena kita tahu betul persoalan yang utama ini adalah persoalan SDM, Pak. Termasuk kejadian di beberapa case yang terjadi, salah satu yang terbesar kan Jiwasraya itu. Itu juga salah satu persoalan SDM, Pak. SDM ini bukan hanya persoalan sumber daya manusia, ini kan masalah moral dan tingkah laku para penyelenggara daripada asuransi itu sendiri, Pak.

Di sini kita melihat IFG Corporate University, Pak, ada sekitar 10 akademi, Pak. Ini di mana saja, Pak? Yang telah, ini kita belum melihat berapa jumlah mahasiswanya atau pun pesertanya, Pak. Kemudian, ada rancangan *leadership*, artinya, Pak, ada satu perbaikan signifikan secara sumber daya manusia, Pak, termasuk program pelatihan dan juga sertifikasi. Ini mungkin bisa digambarkan sejauh mana, Pak, yang telah dijalankan oleh Pihak IFG. Karena menurut saya ini penting, Pak, apalagi hari ini kita lihat, saya kebetulan baru keluar dari gedung Prudential tadi, Pak

Swasta ini kan di mana gedung-gedung tinggi-tinggi punya swasta, Pak. Kita harapkan BUMN juga harus lebih besar daripada itu, Pak, apalagi kita pemain utama nantinya, Pak. Artinya, dengan program pengembangan kualitas SDM ini, ini juga mengarah kepada pengembangan sektor daripada asuransi sendiri, termasuk misalnya diberi ruang gerak kepada *talent-talent* tadi, Pak. Saya sepakat itu, Pak, artinya bagaimana *talent-talent* ini juga diberi ruang gerak untuk menyiapkan segala suatu hal untuk *leadership* di perusahaan itu sendiri, Pak.

Yang ketiga, saya melihat tadi menyangkut Jiwasraya, Pak. Kalau saya lihat di sini sudah banyak sekali perbaikan-perbaikan, Pak. Kalau saya lihat di sini dari total PMN, Pak, yang telah diterima IFG, kalau *nggak* salah sekitar 134,72 triliun ya, Pak Hexana, ya. Tentu, kita berharap dengan progres penugasan pemerintah dalam penyelamatan polis Jiwasraya dan penjaminan KUR, ini *report*-nya sudah keliatan, Pak.

Kemudian, tentu nanti kita dapat gambaran bisa tertulis ini, Pak Hexana, apa-apa yang telah dilakukan, termasuk juga penyelamatan aset, pengalihan aset, termasuk berapa yang telah dikembalikan ke negara, Pak. Karena ini penting, dari total yang kalau kita lihat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak Jiwasraya, Pak, dalam hal ini. Tentu kejadian ini kita harapkan ini yang terakhir ini, Pak. Saya tahu betul hadir Pak Hexana ini kan sebagai orang yang menyelamatkan, Pak, sebuah perusahaan asuransi yang besar.

Tentu kita harapkan langkah-langkah yang Bapak sampaikan ini menurut saya sudah sangat komprehensif, tapi kita harapkan pelaksanaan harus betul-betul dijalankan dengan baik, Pak Hexana. Ini mungkin Bapak bisa jawabkan tertulis saja nanti, termasuk yang kembali uang ke negara berapa? Seingat saya itu baru sekitar 17 miliar itu, Pak Pimpinan. Waktu itu ya dalam bentuk uang, sementara aset sekitar belas triliun, Pak, ya.

Kita harapkan ini progresnya sejauh mana, tentu hari ini kita lihat DPR mendukung pelaksanaan penyelamatan polis itu, Pak. Kita akan dukung sepenuhnya, jadi sehingga progres-progres ini bisa dilaksanakan sesuai harapan dan juga tepat waktu.

Yang kedua, Jasa Raharja, Pak Rivan, terima kasih ya. Jasa Raharja ini sangat aktif, Pak Ketua, dari semua kegiatan. Pak Rivan, saya berharap apa yang Bapak sampaikan ini *real* di lapangan, seperti itu, Pak, khusus dalam konteks pelayanan. Misalnya ketika kecelakaan, dari rumah sakit sudah diurus, Pak. Artinya, kalau kita lihat *case* di beberapa tahun sebelum itu kan banyak sekali persoalan ini. Ketika para masyarakat yang mengalami musibah, khususnya di kecelakaan ini sangat sulit. Kita harapkan dengan program seperti ini, kita harapkan Jasa Raharja ini bisa terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Kemudian, teman-teman, ini saya yakin semua, dari beberapa *holding* asuransi ini saya lihat, Jasindo, mana Jasindo nih? Terima kasih, Pak. Saya sering telepon Bapak, kayaknya ya. Jadi, artinya, Jasindo ini juga karena banyak berhadapan teman-teman di DPR. Saya sepakat memang, Pak Ketua, Jasindo ini memang ada beberapa *case*.

Artinya, Bapak sampaikan saja seperti yang pernah saya telepon waktu itu. Ini apakah dilakukan oleh oknum rumah sakit? Apakah oknum pribadi? Ini harus konkret ada melakukan penagihan dari pihak Jasindo. Saya pikir itu penting, Pak, supaya jangan sampai perusahaan negara jebol juga, gitu, Pak. Saya yakin ini, ya, mungkin tidak semua rumah sakit yang nakal, Pak. Kita harapkan kalau ada rumah-rumah sakit yang nakal, yang melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti itu, dibuka saja, Pak, ke publik.

Artinya, bahwa ada pihak rumah sakit tertentu, ketika ada penagihan ke Jasindo tidak sesuai dengan yang ada, saya pikir ini perlu, Pak. Jadi, sehingga tidak ada satu pun rumah sakit, apakah swasta atau pemerintah, yang melakukan penagihan ke pihak asuransi mana pun, saya pikir dari *holding* ini, yang tidak memenuhi standar. Tidak standar ini bahkan kadang-kadang fiktif. Kita harapkan ini tidak boleh terjadi lagi, Pak.

Kenapa? Yang dirugikan negara, Pak, masyarakat juga korbannya. Karena saya mendengar juga ini, Pak Hexana, dari pihak Pak Dirut waktu itu komunikasi via telepon ke saya. Karena antara *case* yang ditagih dengan faktanya berbeda, Pak. Ini harus betul-betul kita telusuri siapa yang nakal di sini. Kalau kita anggap ada pelanggaran, kita proses hukum. Jadi, tidak sampai nanti yang dirugikan pihak perusahaan, apalagi ini BUMN.

Saya pikir itu beberapa hal, Pimpinan.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (ARIA BIMAWAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Walaikumsalam.

Selanjutnya kami persilakan Ibu Nevi.

F-PKS (Hj. NEVI ZUAIRINA):

Terima kasih.

**Pimpinan, dan
Anggota Dewan Komisi VI yang kami hormati,
Dari PT BPUI bersama *holding, subholding,***

Yang pertama, Pak, untuk masalah PMN, Pak. Saya menyoroti khusus untuk PMN yang sudah diterima oleh IFG telah melakukan penanaman modal kepada IFG Life untuk memperkuat kapasitas keuangan sebesar 34,72 triliun ya, Pak, ya. Nah, Pak, ini mungkin kita juga harus memastikan, kalau PMN ini kan penyertaan modal negara, Pak. Sebetulnya kan berarti negara sedang berinvestasi ya kepada BUMN tersebut, kan.

Nah, jadi kita harus memastikan ada indikator, Pak. Indikator kerja efektif itu kita dapatkan laporannya per tahun kah atau per 6 bulan kah. Ya, karena memang kita tidak mau lagi kecolongan dengan kasus Jiwasraya sebelum ini, Pak.

Jadi indikator ini jelas, Pak, efektivitas daripada PMN tersebut. Volumennya bagaimana? Apakah sudah diterima 100% atau belum? Terus, dan apakah dampak langsung, ya, terhadap masyarakat? Ya, pasti yang tadi kan untuk polis, Pak, ya. Nah, itu kita juga mesti dapatkan, dan bagaimana *multiplier effect*-nya dari PMN yang didapatkan oleh IFG Life ini. Apakah ada, jadi indikatornya jelas, Pak, itu kalau bisa kita dapatkan, Pak, dari mungkin apa per, apa namanya sesi, *gitu*.

Dan terus juga yang kedua, yaitu Pak di sini kan kita juga ada audit, Pak, ya. Perusahaan BUMN harus menjalankan fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan perusahaan dengan pemeriksaan audit eksternal yang dilakukan oleh kantor akuntan publik. Untuk tahun buku 2023, IFG menunjukkan, menunjuk Kantor KAP Tanudiredja atau PwC *lah*, Pak, ya.

Nah, ini juga bagaimana opini dan hasil auditnya yang bisa digambarkan oleh IFG atau BPUI pada kami? Dan apa yang perlu diperbaiki dari hasil temuan audit yang sudah dilakukan? Ya ini juga perlu, Pak, kita supaya lebih *prudent* juga ke depan. Supaya kasus Jiwasraya ini juga tidak terulang kembali di masa yang akan datang.

Lalu, Pak, yang terakhir, kemarin kita menerima pensiunan Jiwasraya, Pak. Itu memang kasusnya agak rumit, lucu juga. Terlewatkan padahal PMN-nya banyak untuk Jiwasraya, *tapi* mereka tidak mendapatkan ya, untuk

pensiunanya kembali ke depan. Nah, ini mungkin dari pihak IFG bagaimana sarannya.

Untuk Jasa Raharja, Pak. Dalam menjalankan tugasnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1964. Tentu sudah sangat lama, namun kondisi hari ini kan kita ada mobil listrik, Pak, ya. Nah, ini *gimana* itu, Pak, masuk itu, Pak, dengan berbagai bentuknya? Apakah sudah diatur dalam tugas pokok Jasa Raharja? Dan bagaimana ke depannya?

Dan tentu kami, pelayanannya tadi yang sudah Bapak sampaikan itu *real-time*, Pak, pelayanannya. Jadi, ke depan lebih bagus lagi, dipercaya oleh masyarakat.

Terima kasih, Pimpinan, itu saja.

KETUA RAPAT (ARIA BIMAWAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Kami persilakan Eyang Bardi.

F-P. NASDEM (H. SUBARDI, S.H., M.H.):

Baik, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Selamat siang.

Yang saya hormati Pimpinan, dan Anggota DPR Komisi VI, Pak Dirut IFG, dan tentunya Para Dirut *subholding* dengan jajarannya yang di akhir-akhir masa jabatannya ini hadir lengkap, terima kasih.

Ada beberapa hal yang mungkin juga akan saya sampaikan. Yang pertama, tentunya saya mengapresiasi atas terbentuknya *holding*, di mana pada waktu pembentukan *holding* dalam kondisi posisi yang tidak baik-baik, tidak menguntungkan buat dunia ekonomi maupun asuransi apalagi. *Tapi alhamdulillah* saat ini sudah terbentuk dan sudah ada progres-progres yang mungkin boleh saya katakan luar biasa. Walaupun masih banyak hal-hal yang harus diselesaikan, sisa-sisa masa lalu.

Nah, oleh karena itu, atas keberhasilan untuk *holding* yang merupakan sebuah kekuatan nasional asuransi negara kita, asuransi pemerintah yang itu harusnya di-*backup* secara totalitas oleh pemerintah. Itu yang pertama, tentunya bagaimana selalu meningkatkan daripada kinerja ataupun *supporting* terhadap IFG ataupun *holding* daripada ini asuransi nasional kita ini. Dari apa yang dipaparkan, ada beberapa *subholding* yang itu merupakan satu kekuatan yang luar biasa sebenarnya. Pada sebelumnya itu tercerai-berai, *tapi* ini sudah menjadi satu.

Kekuatan yang akan terbentuk ketika pemerintah memberikan sebuah atensi, memberikan perhatian yang cukup kepada IFG dengan jajarannya tentunya, baik itu melalui suatu penugasan atau suatu aturan-aturan ataupun kebijakan yang itu bisa mem-*backup* kinerja daripada *holding*, itu harapan kami ke depan. Sehingga paling tidak mampu mengurangi atau menyelesaikan persoalan-persoalan lama yang masih tersisa.

Nah, yang berikutnya, tentunya juga harus kita waspadai. Adanya asuransi-asuransi dari luar yang masuk, yang mereka sungguh *offensive* terhadap ini, pergerakan asuransi bagi negara kita. Sebagai negara kita memang betul, kalau boleh saya katakan dengan bahasa yang vulgar itu, bahwa rakyat kita, masyarakat kita, belum *minded* tentang asuransi. Bahkan, rakyat-rakyat kecil belum tahu asuransi itu apa, bagaimana. Tahu mereka hanyalah bayar.

Nah, sehingga ke depan, kinerja daripada IFG dan jajarannya ini jangan hanya sebatas mengambil atau menerima apa? premi atau menerima-menerima bayaran dari asuransi. *Tapi* pelayanan terhadap setelah mereka nasabah itu mengklaim, itu harus apa namanya? ada tindak lanjut yang lebih cepat.

Mungkin salah satu contoh yang sudah berjalan dengan baik adalah Jasa Raharja. Jasa Raharja kan otomatis itu, ya, ketika kita bayar apa ini, STNK, pajak-pajak kendaraan, otomatis bayar. Itu kan merupakan penugasan. *Tapi* ketika ada klaim kecelakaan atau apa, saya melihat di lapangan, Jasa Raharja memberikan respons yang cepat, tidak bertele-tele. Yang membuat bertele-tele bukan Jasa Raharjanya, *tapi* biasanya polisi, benar, Pak, ya? ini polisi biasanya. Hal-hal seperti itu tentunya diikuti oleh beberapa *subholding* yang itu meniru atau mencoba melakukan hal yang sama dengan Jasa Raharja, salah satu contoh.

Nah, kemudian berikutnya, tentunya soal modal kerja ataupun *supporting* dari pendanaan. Ya, kalau memang pemerintah itu akan memberikan pelayanan terhadap rakyat, akan memberikan jaminan kepada rakyat, ya, namanya kesehatan, pangan, dan sebagainya.

Nah, termasuk di dalam hal ini, kayak kesehatan kan ada namanya, apa namanya itu? BPJS. Itu sudah, itu kan di luar *holding* ini, di luar IFG kan. Nah, bagaimana untuk bisa memberikan apa? pelayanan masyarakat ataupun memberikan ini, bagaimana IFG itu juga hampir sama dengan terbagilah, ada pembagian daripada yang BPJS yang mana klasternya yang, yang di-di apa namanya? ampu oleh asuransi kesehatan. Kemudian yang lainnya itu adalah dari IFG. Jadi, tidak hanya kita suruh cari pasar, *tapi* pemerintah mestinya diminta untuk bisa memberikan *slot* kepada IFG untuk kesehatan masyarakat seluruhnya.

Itu aja, Pimpinan.

Terima kasih.



Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (ARIA BIMA/WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Makasih, Pak Subardi.

Selanjutnya, silakan Ibu Intan.

F-PAN (Hj.INTAN FITRIANA FAUZI, S.H., LL.M):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Pimpinan,
Teman-teman anggota,
Pak Dirut IFG beserta seluruh direksi yang tergabung dalam *holding* IFG.**

Sebagai lembaga keuangan nonbank, tentunya yang harus betul-betul menjadi perhatian Bapak dan Ibu adalah SDM. Saya beberapa kali tentu kita di Komisi VI sudah melakukan RDP, juga waktu itu kami kunker ke tempat Pak Irfan, Jiwasraya, dengan kondisi kantor yang seadanya, *tapi* kinerjanya baik. Menurut saya, itu patut diapresiasi.

Yang pertama, tentunya bicara SDM, Pak. Balik lagi, ini jasa keuangan nonbank dan tentu data laporan harus sesuai dengan PSAK, kemudian *risk management*. Walaupun kita tahu RBC sudah melebihi angka minimal OJK, itu sangat baik. Dan tentunya, berbagai sertifikasi yang harus dipenuhi oleh SDM-SDM yang ada di IFG ini.

Kemudian, tentunya kita harus betul-betul patuh pada ketentuan OJK dalam rangka juga tentunya *good corporate governance*. Tidak ada hal khusus yang dari saya, *tapi* intinya tolong dijaga betul *good corporate governance* ini.

Kemudian, bicara kepatuhan OJK, ketentuan dan sebagainya. Lalu, opini audit, juga, ya mungkin perusahaan peringkat itu menjadi juga parameter. Dan sejak 2021, IFG ini kan ada ajuan PMN yang telah kami setuju, begitu pula di 2023 sebesar 3 triliun, 2024, 3,56 triliun, dan *alhamdulillah* 2025 tidak ada pengajuan ya, Pak, ya.

Karena tentu kami berharap, meskipun PMN ini pada akhirnya disetujui, *tapi* tentunya BUMN-BUMN ini bukan hanya karena alasan penugasan pemerintah, *tapi* bagaimana bisa menciptakan laba, termasuk IFG ini. Kami berharap juga bisa seperti Himbara, bisa seperti BUMN-BUMN energi yang menyumbangkan laba besar bagi pemerintah dan ujung-ujungnya tentu untuk kesejahteraan masyarakat.

Intinya itu, Pak. Jadi, apa yang sudah baik selama ini mengikuti berbagai ketentuan, SDM betul-betul harus perlu dijaga, dan ujungnya adalah *dividen* bagi negara.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (ARIA BIMAWAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Saya kira dari teman-teman Anggota Komisi sudah.

Kami persilakan Pak Martin.

F-P. NASDEM (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A.):

Baik, *makasih* Pak Bima.

Yang saya hormati, Pak Dirut, Pak Hexana, ya, dan seluruh jajaran.

Pertama-tama, tentu di akhir periode ini kita mengapresiasi capaian-capaian yang sudah dicapai dalam baik pembentukan *holding* maupun perapihan anak-anak usaha dari BPUI atau IFG. Dan tentu kita berharap keberlanjutan dari transformasi *holding* asuransi ini bisa berlangsung secara *sustainable* dan PR-PR yang masih tersisa, utamanya kepada para pensiunan, tentu menjadi tugas yang harus terus dituntaskan, Pak Hexana.

Karena biar bagaimanapun, ketika kita melakukan dulu penyelamatan terhadap atau penyelesaian terhadap kasus Jiwasraya, tentu poin utamanya adalah nasib para pensiunan yang dana pensiunnya itu diasuransikan di Jiwasraya, sehingga terkena imbas dari permasalahan di Jiwasraya. Jadi, kalau dari kami Komisi VI yang sudah berkolaborasi dengan Bapak dalam penyelesaian masalah itu, terus-menerus mengingatkan Pak Hexana, apalagi Pak Hexana memang yang menangani dari mulai awal ketika Bapak menjadi Dirut Jiwasraya. Tentu menjadi kewajiban kita bersama, baik dari Komisi VI maupun dari IFG untuk terus menuntaskan masalah ini.

Nah, yang kedua, Pak Hexana, mungkin ini terkait dengan Jasindo. Saya mewakili aspirasi dari kawan-kawan di Komisi VI yang mungkin harus berkarir di tempat lain, tidak di DPR lagi. Ada aspirasi, mungkin coba dipelajari apakah mungkin ya, karena teman-teman yang tidak terpilih lagi itu akan menerima pensiun misalnya, apakah mungkin pensiun itu bisa, apa ya istilahnya ya, dibuatkan skema, sehingga bisa tetap mendapatkan dukungan atau fasilitas kesehatan dari pensiun itu.

Saya tidak tahu detailnya seperti apa, *tapi* coba Bapak *exercise* jika mungkin itu dilakukan, mungkin akan sangat baik untuk teman-teman yang ingin tetap melanjutkan fasilitas kesehatan di Jasindo.

Saya pikir itu dua poin dari saya, Pak Bimo. *Makasih*.

KETUA RAPAT (ARIA BIMAWAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Terima kasih, kawan-kawan yang telah menyampaikan pendalaman.

Dari saya, tentunya kita berharap IFG ke depan harus memperkuat posisinya di pasar asuransi global. Ini harapan kita, fondasinya 5 tahun ini cukup bagus sebagai langkah ke depannya. Untuk itu, IFG harus bisa menerapkan berbagai hal langkah-langkah strategis. Tadi sudah diceritakan, saya cermati, walaupun belum semuanya bisa terbaca, tentang pengembangan produk layanan, terutama untuk IFG Life, ya, harus fokus pada pengembangan produk asuransi yang inovatif. Yang saya lihat dari perusahaan-perusahaan asuransi jiwa lainnya di swasta, ini benar-benar mendiferensiasi produk layanannya dengan berbagai hal yang inovatif dan yang komprehensif yang lebih menyeluruh terhadap berbagai hal yang menyangkut masalah kehidupan di setiap manusia.

Terutama di sektor kesehatan, ya. Sektor jiwa dan kesehatan ini, orang itu sebenarnya tidak takut sakit, ya, takutnya kalau bayarnya, ya. Ini kalau bayarnya memang *megap-megap*, ya. Di situlah bagaimana produk-produk asuransi yang inovatif, yang komprehensif, produk yang berorientasi pada sektor proteksi dan investasi yang berisiko rendah akan menarik minat konsumen, baik dalam maupun luar negeri. Ini untuk yang lainnya.

Kemudian, eranya digitalisasi, digitalisasi teknologi, maka optimalisasi teknologi juga hal yang penting untuk pengembangan industri asuransi ke depan. Menggunakan yang teknologi yang terkini, meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan, yang semua hal di kehidupan dengan Gen Z ini menjadi sesuatu yang melekat, ya. Hal ini sangat perlu dimanfaatkan, ya, platform-platform digital.

Sekarang PLN mengembangkan diri, Pertamina mengembangkan diri. Semua layanan platform digital untuk proses asuransi, terutama klaim, ya, pembelian polis yang tentunya itu harus digunakan untuk mempercepat layanan dan meningkatkan kepuasan. Yang tadi diceritakan juga dari Jasa Raharja, ya. Kecepatan-kecepatan dengan menggunakan era teknologi ini perlu dioptimalkan.

Juga, navigasi ke dunia global ini perlu, bagaimana edukasi pasar yang begitu cepat, ya. Literasi kepada masyarakat tentang berbagai produk yang dipunyai oleh IFG Life, IFG *Holding* ini, ya. Ini penting ya, dengan produk-produk *subholding*-nya, untuk masyarakat mengerti pentingnya berasuransi dengan berbagai produk yang dilakukan oleh *holding* maupun *subholding* yang ada. Ini bagaimana, untuk mengedukasi dan meliterasi ini.

Sekali lagi, dalam era teknologi yang semakin berkembang, terutama dengan berbagai hal yang melekat di dunia, tidak hanya media berita *tapi* juga media informasi, ya. Masyarakat perlu memahami manfaat berbagai produk asuransi yang dimiliki oleh IFG dan mendorong bagaimana produk-produk ini

bisa mendapatkan pasar untuk bisa ekspansi pasar yang semakin luas dengan tentu jangkauannya tidak hanya nasional *tapi* juga pasar internasional.

Dan juga melakukan berbagai kerja sama strategis dengan perusahaan-perusahaan asuransi asing ini penting. Dengan memanfaatkan berbagai jaringan BUMN yang sudah mulai masuk ke penetrasi pasar global, Pak, ya. Ini dibarengi kemarin kita misalnya dengan Pertamina *shipping*, ya. Itu kita kunjungi kemarin membuka *size* untuk tidak hanya melayani perkapalan domestik, tapi juga Pertamina *shipping* ini justru pasarnya menembus ke pasar global. Juga BNI, juga BRI, juga berbagai ekspansi-ekspansi BUMN di pasar global.

Ini yang perlu kami sampaikan, beberapa hal juga yang menjadi catatan tentang regulasi yang terus diantisipasi, Pak. Regulasi baru, di antaranya tadi sudah disampaikan, peningkatan minimum modal sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23 Tahun 2023, di mana *spin-off* untuk usaha syariah menjadi perusahaan asuransi syariah sesuai POJK Nomor 11 Tahun 2023. Ini penting untuk disesuaikan.

Demikian dari kami, kebanyakan adalah saran-saran untuk bagaimana IFG ini ke depan menjadi tidak hanya petarung regional nasional, juga petarung global. Kita telah *support* 5 tahun terakhir ini dalam periode 2019-2024 dan kita berharap nantinya ke depan akan terus berkembang.

Pohon nangka tiada benalu,
Pohon jati tiada berduri,
Tak disangka 5 tahun sudah berlalu,
Semoga tak berhenti membangun negeri.

Pohon turi sungguh tertinggi,
Pohon kelapa tutur ke hulu,
Pak Direksi, Terima kasih atas kinerjanya,
Sampai jumpa dan sehat selalu.

Kami persilakan Pak Direksi untuk menyampaikan respons sekaligus *closing* sebelum rapat ini kita tutup.

Oh, ada satu hal, Pak. Untuk yang terkait dengan pensiunan, *mbok yao* tambahan iuran yang 132 miliar yang sudah disanggupkan itu untuk segera dibantu pembayarannya, untuk yang pensiunan Jiwasraya. Saya kira itu, titipan dari teman-teman pensiunan.

Terima kasih.

**DIREKTUR UTAMA PT BAHANA PEMBINAAN USAHA INDONESIA/IFG
(HEXANA TRI SASONGKO):**

Terima kasih, Pimpinan.

Pertama, kami mengucapkan terima kasih atas apresiasi dan masukan-masukannya. Terima kasih atas dukungan untuk kami bersemangat terus menggapai mimpi menjadi lembaga keuangan nonbank yang terbesar, salah satu terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara.

Dari Pak Muslim, terima kasih. Benar SDM, dan juga Ibu Intan, dan Bu Nevi, aspek SDM menjadi aspek yang terpenting, sehingga pengembangan kompetensi, etika menjadi perhatian kami. Sebagaimana tadi saya paparkan mengenai penguatan tata kelola.

Kemudian, Pak Bardi, terima kasih. Betul sekali, kami harus meningkatkan layanan, tidak hanya pintar memungut premi, *tapi* juga bagaimana menyelesaikan manfaat yang seharusnya diterima oleh pemegang polis.

Kemudian, Ibu Intan. Tentu menjadi perhatian, dan Bu Nevi. PMN itu dimonitor dan kami laporkan penggunaannya secara rutin kepada pemerintah. Oleh karena itu, menanggapi beberapa hal tadi, akan kami sampaikan secara tertulis melengkapi apa yang penjelasan kami terhadap beberapa hal yang menjadi *concern* Pak Muslim, dan Bu Nevi, dan Bu Intan.

Untuk menutup, izinkan kami satu grup menyampaikan terima kasih dan apresiasi. Saya juga punya pantun, Pak Bima, Pak Pimpinan.

Jalan-jalan pagi di Pulau Batam,
Jangan lupa membawa tas untuk perbekalan,
Dukungan luar biasa untuk IFG dari Komisi VI,
Membuat kami dapat menjalankan tugas dan tumbuh berkelanjutan.

Kalau ada sumur di ladang,
Bolehlah kita menumpang mandi,
Kalau pada masa kita yang panjang,
Bolehlah kita RDP lagi.

Terima kasih, terima kasih, Bapak Pimpinan.

Sebagai rasa hormat kami, saya minta teman-teman semuanya berdiri. Mari kita berikan hormat kepada Komisi VI.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (ARIA BIMA/WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Nanti kita mau foto bersama, Pak, untuk *view* biar ada kenang-kenangan di Komisi VI.

Teman-teman terkait dengan Rapat Dengar Pendapat Komisi VI siang hari ini, maka hal-hal yang terkait dengan kesimpulan rapat:

1. Komisi VI DPR RI menerima penjelasan dari Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia atau IFG terkait kinerja korporasi Tahun 2024 dan Rencana Kerja Tahun 2025. Selanjutnya, Komisi VI DPR RI mendorong PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia beserta seluruh anggota *subholding*-nya untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaannya pada periode-periode selanjutnya.
2. Komisi VI DPR RI mendorong PT Bahana Pembina Usaha Indonesia/IFG beserta seluruh anggota *holding* untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara konsisten.
 - b. Melakukan pengelolaan portofolio investasi dengan prinsip kehati-hatian sehingga memberikan imbal hasil yang optimal dan berkualitas.
 - c. Menerapkan strategi mitigasi risiko yang tepat dalam rangka mengantisipasi dampak fluktuasi ekonomi global yang berdampak pada perekonomian nasional, khususnya di sektor asuransi.
 - d. Melakukan perbaikan layanan serta meningkatkan efisiensi perusahaan, termasuk di dalam inovasi digital yang dapat mendukung kinerja perusahaan.
 - e. Terus melakukan sosialisasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di masyarakat.
3. Komisi VI DPR RI mendorong PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia/*Indonesian Finance Group* beserta seluruh anggota *holding* untuk selalu memperhatikan pemenuhan kewajiban terhadap pemegang polis, karyawan, serta pensiunan karyawan.
4. Komisi VI DPR RI meminta PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia/*Indonesian Finance Group* untuk memberikan jawaban secara tertulis dalam waktu 5 hari kerja atas pertanyaan Anggota Komisi VI yang belum terjawab.

Kalau tadi rapat dengar pendapat, saya kira kita sudah tidak ada waktu, karena sebagian kawan-kawan akan masuk periode yang berikutnya. *Tapi* kalau diundang FGD, kita juga masih ada waktu, Pak.

Sekali lagi terima kasih, kawan-kawan Pimpinan dan kawan-kawan Anggota Komisi VI atas kehadirannya. Juga, saya sampaikan kepada Direktur Utama PT IFG beserta jajaran direksi *subholding* atau anggota *holding*, saya ucapkan terima kasih atas kehadirannya dan tentunya dengan berakhirnya kesimpulan rapat hari ini, dengan keputusan rapat hari ini, maka kita akhiri rapat dengar pendapat siang hari ini.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

F-P. NASDEM (H.P.MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A.):

Walaikumsalam.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 12.28 WIB)

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,

TTD.

DEWI RESMINI, S.E., M.Si.
NIP. 197104071992032001